



Efektivitas Pelaksanaan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar pada Mahasiswa PGSD Bone

Abd. Hafid¹, Awaluddin Muin², Asriadi³

Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program MBKM Mandiri Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar (AMSD) di Jurusan PGSD Kampus VI UNM Watampone. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam suatu organisasi, kegiatan ataupun program. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) perencanaan kegiatan AMSD, (2) pelaksanaan kegiatan AMSD, (3) presentasi hasil kegiatan AMSD, (4) penyusunan laporan AMSD, dan (5) monitoring dan evaluasi AMSD. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan (1) tahapan perencanaan meliputi: observasi dan merancang kegiatan, (2) tahapan pelaksanaan meliputi: FGD dan pelaksanaan kegiatan, (3) tahapan presentasi hasil meliputi: persiapan, presentasi, dan umpan balik, (4) tahapan penyusunan laporan meliputi: pengumpulan data dan pembuatan laporan, dan (5) tahapan monitoring dan evaluasi meliputi: pemantauan, pengumpulan data, evaluasi kemajuan, umpan balik, dan revisi rencana.

Kata Kunci: Efektivitas, MBKM Mandiri, Asistensi Mengajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Implementasi program Merdeka belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru yang lebih luas, hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan tren tuntutan keterampilan di tingkat global. Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan masyarakat, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, kemampuan mahasiswa harus dipersiapkan untuk lebih merespon tuntutan zaman (Komarudin & Aziz, 2022)

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait program Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) saat ini telah diberlakukan secara nasional di tingkat perguruan tinggi. MBKM diharapkan dapat memberikan perubahan yang berarti bagi bangsa Indonesia agar Indonesia mampu mengikuti perubahan zaman yang semakin cepat dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni (Stefanus et al., 2022).



Saat ini Perguruan Tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Program ini memiliki berbagai bentuk kegiatan seperti praktik magang/kerja industri, pengabdian kepada masyarakat di desa, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, pengabdian kepada masyarakat di desa, pertukaran mahasiswa, dan asistensi mengajar. Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), sebagai salah satu inovasi pemerintah dalam memperbaiki system pendidikan perguruan tinggi di Indonesia (Wardhani et al., 2021).

Program MBKM, mahasiswa bebas memperoleh ilmu di luar universitasnya selama tiga semester yang nantinya diakui sebagai SKS perkuliahan. Kegiatan ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang lebih unggul sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan kolaborasi dan kerja sama dengan mitra atau pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuan untuk memperoleh capaian pembelajaran yang sesuai (Rochimah et al., 2022)

Program MBKM memberikan implikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dan membangun hubungan interpersonal dengan lingkungannya (Tiatri et al., 2022). MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan penerapannya (Sulistiyani et al., 2022).

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Universitas Negeri Makassar (UNM) dalam mendukung kebijakan MBKM adalah telah melakukan penyesuaian kurikulum dan merumuskan Bentuk Kegiatan Program (BKP) implementasi MBKM yang mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan pelaksanaannya tergambar di tingkat jurusan setiap fakultas dalam lingkup UNM. Salah satu bentuk kegiatan implementasi MBKM Mandiri yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa melaksanakan kegiatan di sekolah, yaitu asistensi mengajar.

Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan merupakan salah satu program pembelajaran di dalam MBKM yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Tujuan, yang pertama melatih kemampuan kepemimpinan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan kampus, yang kedua adalah membantu para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di jenjang SD dengan peningkatan literasi



dan numerasi serta adaptasi penggunaan teknologi masa kini, yang ketiga adalah para siswa di jenjang SD mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan merdeka dengan adanya kehadiran para mahasiswa di institusi sekolah yang ada di seluruh Indonesia, lalu yang terakhir dengan program asistensi mengajar ini diharapkan mahasiswa mampu mengasah kemampuan berinovasi dan kemampuan pemecahan masalah. Untuk itu, keterampilan dasar mengajar harus dikuasai secara menyeluruh oleh mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM Asistesnsi Mengajar agar dapat diterapkan di setiap kegiatan pembelajaran (Prasandha & Utomo, 2022)

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program implementasi MBKM Mandiri Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar (AMSD) di Jurusan PGSD Kampus VI UNM Watampone, maka perlu upaya pelaksanaan evaluasi implementasi program. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini fokus pada perancangan model evaluasi program untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program Implementasi MBKM Mandiri Asistensi Mengajar melalui penelitian Efektivitas Pelaksanaan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar pada Mahasiswa PGSD Bone.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar pada mahasiswa PGSD Bone yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, presentasi hasil kegiatan, perumusan laporan, dan monitoring evaluasi (monev).

Manfaat Penelitian

Mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan tata pelaksanaan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar sebagai salah satu focus kegiatan pengembangan diri mahasiswa dalam membentuk kompetensi dan sosft skill yang digunakan di lingkungan pasca kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar (AMSD), latar penelitian secara alami kemudian mendeskripsikan secara utuh sehingga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif (Ulfatin, 2015). Selain itu, untuk memahami unsur-unsur yang terkandung secara mendalam di sekolah tersebut makan digunakan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat penelitiannya eksploratif dan deskriptif.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah tahapan kegiatan AMSD mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM. Oleh sebab itu, jenis data dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara, catatan lapangan hasil pengamatan, dokumentasi, dan arsip yang terkait dengan data penelitian. Selanjutnya untuk

memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Kegiatan

Fokus penelitian pada tahap ini ada dua, yaitu observasi ke sekolah dan merancang kegiatan Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar (AMSD). Hasil penelitian menunjukkan:

1. Observasi ke Sekolah: Pada tahap observasi, mahasiswa yang melakukan kunjungan langsung ke sekolah sasaran yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh pada tahap observasi adalah kondisi fisik sekolah, termasuk fasilitas, perpustakaan, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya yang ada di sekolah dasar tersebut. Selain itu, mahasiswa melakukan komunikasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hal ini bertujuan untuk memahami dinamika yang berkembang di dalam sekolah serta mengidentifikasi potensi tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi selama kegiatan berlangsung.
2. Merancang Kegiatan: Setelah kegiatan observasi kemudian dilanjutkan tahap merancang kegiatan AMSD. Mahasiswa yang terlibat diberikan tanggung jawab untuk merumuskan perencanaan kegiatan yang meliputi, tujuan kegiatan, menyusun rencana kerja, dan menentukan pendekatan yang sesuai.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dijabarkan menjadi dua bagian yakni, *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.

1. *Focus Group Discussion* (FGD): FGD digunakan sebagai sarana untuk menggali pemahaman, pandangan, dan masukan dari pihak sekolah dan dosen mengenai tahap pelaksanaan kegiatan AMSD. Umpan balik yang diperoleh melalui kegiatan ini dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kegiatan di sekolah.
2. Melaksanakan Kegiatan di Sekolah: Hasil aktivitas pada tahapan sebelumnya kemudian diimplementasikan di sekolah dengan melibatkan kerjsama guru sebagai pamong dan dosen sebagai pembimbing. Selama tahap pelaksanaan, aktivitas mahasiswa, direkam melalui *logbook* harian maupun mingguan. Hal ini bertujuan untuk memahami dinamika yang berkembang selama pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul. Hasil penelitian ini mengungkapkan dampak pelaksanaan tahap pelaksanaan pada mahasiswa yang melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan pengalaman mereka sendiri. FGD memberikan mahasiswa platform untuk berbicara tentang perspektif mereka, sementara pelaksanaan kegiatan di sekolah membantu mereka memahami dinamika praktis pelaksanaan.

Tahap Presentasi Hasil Kegiatan

Untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan AMSD, maka dilakukan tahap presentasi hasil kegiatan. Pada tahap ini dijabarkan sebagai berikut:

1. **Persiapan Presentasi:** Sebelum presentasi, mahasiswa melakukan persiapan yang matang, dengan cara mengorganisir data, informasi, serta hasil kegiatan yang telah dilakukan selama tahap pelaksanaan. Persiapan mencakup pembuatan bahan presentasi, grafik, dan dokumen yang mendukung.
2. **Pelaksanaan Presentasi:** Mahasiswa mempresentasikan hasil kegiatan mereka di hadapan sesama mahasiswa, dosen pembimbing, kepala sekolah sekolah, dan guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selama presentasi, mahasiswa menjelaskan tujuan kegiatan, metodologi yang digunakan, hasil yang dicapai, serta dampaknya pada lingkungan sekolah.
3. **Umpan Balik dan Diskusi:** Setelah presentasi, ada sesi umpan balik dan diskusi di mana *audiens* memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, dan berdiskusi tentang kegiatan yang telah dipresentasikan. Diskusi ini bisa mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil kegiatan dan rekomendasi untuk perbaikan. Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum, menyampaikan informasi secara efektif, dan menjelaskan hasil kegiatan.

Tahap Penyusunan Pelaporan

Pada tahap penyusunan pelaporan, mahasiswa membuat laporan hasil program/kegiatan yang telah mereka laksanakan di sekolah dasar.

1. **Pengumpulan Data:** Sebelum penyusunan laporan, mahasiswa mengumpulkan data yang relevan yang berkaitan dengan pelaksanaan program AMSD di sekolah dasar. Data ini mencakup hasil pengamatan, wawancara, survei, atau data lain yang diperlukan untuk mendokumentasikan pelaksanaan program dengan baik.
2. **Penyusunan Laporan:** Selama proses penyusunan, mahasiswa merinci informasi dengan jelas, menggunakan bahasa yang tepat, dan menyajikan data dan temuan dengan cara yang sistematis sesuai dengan pedoman AMSD Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM.
3. **Revisit:** Sebelum laporan selesai, mahasiswa melakukan revisi dan editing untuk memastikan bahwa laporan mengikuti pedoman penulisan yang berlaku. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tahap penyusunan pelaporan memiliki peran penting dalam dokumentasi kegiatan AMSD. Melalui proses ini, mahasiswa belajar untuk mengorganisir informasi, berkomunikasi secara efektif, dan menyajikan temuan secara sistematis. Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi sekolah dasar yang bersangkutan, membantu

mereka untuk memahami dampak dan rekomendasi dari program/kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing selama mahasiswa melaksanakan kegiatan AMSD. Selama tahap monev dilakukan langkah berikut:

1. Pemantauan Aktivitas Mahasiswa: Dosen Pembimbing secara aktif memantau aktivitas mahasiswa di sekolah, termasuk partisipasi dalam kegiatan, pelaksanaan rencana, dan interaksi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.
2. Pengumpulan Data: Dosen Pembimbing mengumpulkan data yang relevan terkait dengan pelaksanaan kegiatan, seperti logbook mahasiswa, hasil observasi, dan wawancara dengan pihak sekolah.
3. Evaluasi Kemajuan: Dosen Pembimbing mengevaluasi kemajuan mahasiswa dalam mencapai tujuan dan rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup analisis data dan perbandingan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pemberian Umpan Balik: Dosen Pembimbing memberikan umpan balik kepada mahasiswa berdasarkan hasil monev. Umpan balik ini dapat berupa pujian atas pencapaian yang baik atau saran perbaikan untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul.
5. Revisi Rencana: Jika diperlukan, rencana kegiatan dapat direvisi berdasarkan hasil monev. Dosen Pembimbing dan mahasiswa bekerja sama untuk merancang perubahan yang sesuai.

Monitoring dan evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan kesuksesan dan efektivitas kegiatan AMSD. Dengan pemantauan yang cermat dan evaluasi yang berkelanjutan, mahasiswa dapat beradaptasi dengan perubahan situasi di sekolah dan mengambil tindakan yang diperlukan. Monev juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman mereka dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan. Dosen Pembimbing berperan sebagai sumber daya yang memberikan arahan, panduan, dan dukungan yang diperlukan. Selain itu, membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, pemahaman yang lebih baik tentang tantangan di lapangan, dan kemampuan untuk mengelola perubahan dalam rencana kegiatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar (AMSD), dijabarkan melalui lima tahapan yakni: (1) perencanaan kegiatan, yang melibatkan observasi sekolah dan perancangan rencana kerja. Hal ini bertujuan untuk pemahaman konteks sekolah dan perumusan rencana yang terstruktur; (2) pelaksanaan kegiatan terdiri dari *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelaksanaan di sekolah. FGD memberikan pemahaman dan



umpan balik, sementara pelaksanaan memberikan pengalaman praktis; (3) presentasi hasil kegiatan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menyajikan temuan mereka dengan efektif dan mendalam; (4) penyusunan laporan adalah langkah penting dalam mendokumentasikan kegiatan untuk penggunaan selanjutnya; (5) monitoring dan evaluasi (Monev) oleh Dosen Pembimbing memastikan efektivitas kegiatan dengan pemantauan, evaluasi, dan umpan balik yang diberikan.

Keseluruhan kegiatan menekankan pendekatan holistik dalam melibatkan mahasiswa yang bertujuan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan kompetensi mahasiswa dan pihak sekolah yang menjadi sasaran kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Direktur Pascasarjana, dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian melalui dana hibah PNBPP UNM dengan Nomor: SP DIPA-023.17.2.677523/2023, tanggal 15 Februari 2023.

REFERENSI

- Cahapay, Michael. 2021. "Kirkpatrick Model: Its Limitations as Used in Higher Education Evaluation." *International Journal of Assessment Tools in Education* 8(1): 13544.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andrian, D., Titisari, P., Hidayat, F., & Septiawan, A. (2022). Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pasca Kampus. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4097>
- Anisa', N. N., Ramadhan, U. L., Utari, Y., Kustono, K., & Sugiyanto, S. (2022). Peran mahasiswa asistensi mengajar untuk meningkatkan literasi sains siswa SMP Negeri 1 Turen melalui kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 2(5), Article 5.
- Antoni, A., Ritonga, N., Ahmad, H., & Hadi, A. J. (2022). IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA MAHASISWA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(1), 391–394. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3428>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Ecca, S., Mustanir, A., Ahmad, J., Ramlan, P., Adri, K., Mardhatillah, M., & Sulaiman, Z. (2022). Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.11713>

- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3406>
- Fidesrinur, F., Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 442750. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.1133>
- Irawan, D. (2022). EVALUASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI SATUAN PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF BERBASIS MODEL KIRKPATRICK. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um074v6i12022p1-8>
- Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *TADBIR MUWAHHID*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6556>
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Rochimah, E., Refranisa, R., Lie, T., Ridzqo, I. F., Demami, A., & Puspita, M. E. (2022). KEEFEKTIFAN KEGIATAN KOLABORATIF MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA SKEMA MENGAJAR DI SATUAN PENDIDIKAN. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i1.552>
- Stefanus, P., Panatra, V., Prasetya, M., & Tiatry, S. (2022). GAMBARAN MBKM ASISTENSI MENGAJAR DI SMP X KOTA TANGERANG. *PROSIDING SERINA*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19623>
- Suhaili, M., Tawali, T., Aprianoto, A., Sudirman, S., & Hanan, A. (2023). Kapasitas (Capacity Building) Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Mandalika Dalam Meningkatkan Kualitas Asistensi Mengajar di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(1), 155–160.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>
- Syahrir, N., Firdaus, A. M., Nasir, N., Akram, A., Amal, A., & Nur, M. (2023). Evaluasi Program Implementasi Mbkm-Pertukaran Pelajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11454>



- Tiatri, S., Fiscarina, C., Mirabella, Perlita, N., Ie, M., & Beng, J. T. (2022). PEMBENTUKAN INVENTIVITAS MAHASISWA MELALUI MBKM PENELITIAN. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.20514.2022>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Creative.
- Wardhani, A. R., Istiadi, I., Silviana, S., & Mustakim, M. (2021). EVALUASI KEEFEKTIFAN PROGRAM PERTUKARAN PELAJAR ANTARA PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG DENGAN PERGURUAN TINGGI DALAM DAN LUAR NEGERI. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 0, Article 0.